

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran yang sangat besar bagi perekonomian suatu negara, yaitu dapat mendorong perekonomian serta mempercepat pembangunan ekonomi nasional. Dengan adanya pasar modal, aktivitas perekonomian akan semakin meningkat karena pasar modal dapat menjadi salah satu sumber alternatif pendanaan bagi pengembangan dunia usaha. Pasar modal dimanfaatkan banyak perusahaan untuk memenuhi kebutuhan akan dananya sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan mampu meningkatkan pendapatan perusahaan serta kemakmuran masyarakat luas. Di sisi lain, pasar modal bermanfaat bagi para investor atau pihak yang memiliki kelebihan dana untuk menginvestasikan dananya dengan harapan memperoleh keuntungan.¹

Pasar modal merupakan tempat yang menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana, khususnya yang diperuntukkan untuk pembiayaan jangka panjang, dari yang memiliki dana kepada perusahaan yang membutuhkan dana. Biasanya dalam menjalankan aktivitasnya pasar modal menggunakan jasa pialang dan *underwriter*.²

Dalam melakukan kegiatan di pasar modal terdapat lembaga yang bertugas menyelenggarakan perdagangan efek, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Di bursa inilah dilakukan jual beli saham dengan menggunakan jasa perusahaan efek yang menjadi anggota bursa tersebut. Dengan demikian para pemodal tidak dapat melakukan jual beli antar mereka sendiri

¹ Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab Edisi 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 2.

² Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 56.

secara langsung, tetapi harus melalui anggota bursa di bursa efek.³

Instrumen atau produk yang diperdagangkan di pasar modal disebut dengan efek. Terdapat berbagai macam efek yang diterbitkan dan diperdagangkan di pasar modal, salah satunya yaitu saham. Saham merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan hukum dalam suatu perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Wujud saham adalah selembur kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.⁴

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting bagi pelaku pasar modal. Jika harga saham mengalami peningkatan maka investor akan mendapatkan keuntungan baik itu dari selisih peningkatan harga saham maupun dividen yang akan diterima. Peningkatan suatu harga saham juga akan membuat perusahaan lebih mudah mendapatkan modal karena citra yang baik di mata investor.⁵

Harga saham dapat berubah setiap waktu. Perubahan harga saham tergantung pada besarnya penawaran dan permintaan investor akan saham tersebut dengan relasi antara penawaran dan harga bersifat terbalik. Penawaran dan permintaan investor dipengaruhi oleh beberapa indikator antara lain indikator eksternal yaitu mencakup keadaan ekonomi makro suatu negara dan indikator internal yaitu informasi fundamental perusahaan. Informasi fundamental adalah

³ Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta:AMP YKPN, 2003), 10.

⁴ Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab Edisi 1*, 5.

⁵ I Dewa Gede Suryawan dan I Gde Ary Wirajaya, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets Pada Harga Saham," *E-Jurnal Akuntansi* 21, no. 2 (2017): 1319.

informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan.⁶

Informasi akuntansi digunakan investor dalam proses pengambilan keputusan dalam membeli atau melepas saham investasinya. Dalam hal ini, investor perlu cermat dan hati-hati dalam menanggapi setiap perkembangan kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Investor dapat menilai prospek terhadap dana yang akan diinvestasikannya melalui laporan keuangan apakah menguntungkan atau tidak.⁷

Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran yang menjelaskan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Para investor akan meneliti laporan keuangan ketika akan menginvestasikan dananya ke suatu perusahaan. Dengan adanya kualitas laporan keuangan yang memberikan data dan informasi tersebut selanjutnya dapat dijadikan sebagai alat analisa untuk melihat kondisi keuangan yang sesungguhnya. Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu.⁸

Investor dapat melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang tersedia. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka nilai usaha akan semakin tinggi. Dengan tingginya nilai usaha perusahaan dapat menarik investor untuk berinvestasi sehingga dapat menyebabkan harga saham naik. Sebaliknya, apabila kinerja keuangan perusahaan turun, maka investor akan berpikir ulang ketika akan menginvestasikan dananya sehingga harga saham akan

⁶ I Dewa Gede Suryawan dan I Gde Ary Wirajaya, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets Pada Harga Saham," 1320.

⁷ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2016), 2.

⁸ Ummu Putriana Hanie dan Muhammad Saifi, "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2014-2016," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 58, no. 1 (2018): 96.

menurun. Dalam melakukan analisis untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan tersebut maka investor bisa menggunakan analisis rasio keuangan.⁹

Pada penelitian ini penulis memilih perusahaan sektor industri dasar dan kimia sebagai objek penelitian karena sektor ini memiliki pengaruh yang penting untuk pembangunan ekonomi nasional. Hampir semua barang kebutuhan sehari-hari merupakan produk dari industri dasar dan kimia. Seperti contoh bahan bangunan merupakan hasil dari pengolahan kimiawi, misalnya semen, keramik, kapur, logam, dan plastik. Ada juga bahan sandang yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari yang mana bahan tersebut menggunakan serat sintetik dan zat pewarna. Di bidang kesehatan juga terdapat obat-obatan maupun kosmetik yang merupakan produk dari sektor industri dasar dan kimia.

Tercatat pada tahun 2017, sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi dan menjadikannya sebagai sektor dengan pertumbuhan tertinggi kedua setelah sektor keuangan. Menurut Direktur Investa Saran Mandiri Hans Kwee pertumbuhan sektor ini ditopang oleh saham yang berasal dari beberapa sub sektor, seperti sektor *pulp* dan kertas, sub sektor pakan ternak, dan juga sub sektor kimia.¹⁰ Sementara itu, pada tahun 2018 sektor industri dasar dan kimia mencatatkan diri sebagai sektor yang paling bertumbuh dengan performa terbaik sepanjang tahun dengan naik hingga 21,17% *year to date* (ytd).¹¹

Penulis juga menggunakan Indeks Saham Syariah Indonesia sebagai objek penelitian. Hal tersebut

⁹ I Nyoman Sutapa, "Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016," *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 9, no. 2 (2018): 11.

¹⁰ Riska Rahman, "Sektor Industri dasar dan kimia berpotensi meroket" Desember 3, 2017. <http://investasi.kontan.co.id>

¹¹ Yoliawan, H, "Naik tertinggi, saham sektor indsutri dasar dan kimia terimbas sentimen positif" <http://investasi.kontan.co.id>

mengingat negara Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbanyak. Indeks ini merupakan indeks yang mengakomodasikan syariat investasi dalam Islam atau Indeks yang berdasarkan syariah Islam. Dengan kata lain, indeks ini memasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariat Islam.¹²

Semakin pesatnya perkembangan sektor industri dasar dan kimia, maka semakin ketat pula persaingan yang terjadi. Untuk itu setiap perusahaan harus meningkatkan kinerja agar bisa menghadapi persaingan serta melakukan pengembangan dan perluasan usaha. Salah satu faktor pendukung kelangsungan suatu perusahaan adalah tersedianya dana. Dana bisa berasal dari pinjaman dalam bentuk utang atau penerbitan saham di pasar modal. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang dengan modal yang dimiliki. Dalam hal ini apabila perusahaan menggunakan hutang semakin banyak, maka semakin besar beban yang ditanggung dan semakin besar pula resiko bisnis yang dihadapi.¹³

Seiring bertumbuhnya perusahaan industri, maka melihat *Return on Equity* (ROE) juga merupakan salah satu hal yang penting. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu, rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba baik.¹⁴

¹² Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab Edisi 1*, 97.

¹³ Dicky Hidayat dan Topowijono, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 62, no. 1 (2018): 38.

¹⁴ I Nyoman Sutapa, *Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016*, 13.

Selain itu, *Earning Per Share* (EPS) juga menjadi hal yang menarik dan menjadi perhatian bagi para pemegang saham. Rasio Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*) atau disebut juga rasio nilai pasar, merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba dari setiap lembar saham yang beredar. Pada umumnya EPS menjadi komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Kecilnya angka EPS suatu perusahaan menggambarkan bahwa kecil kemungkinan investor menerima laba. EPS yang menurun cenderung membuat harga saham menurun. Semakin besar rasio EPS maka semakin baik kinerja perusahaan dalam memberikan laba kepada pemegang sahamnya, dan nilai EPS yang besar akan lebih diminati oleh investor karena laba yang akan diberikan menjanjikan.¹⁵

Apabila rasio keuangan suatu perusahaan mengalami pertumbuhan atau kinerja perusahaan meningkat, maka akan mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat. Apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan baik di mata masyarakat. Oleh karena itu, harga saham merupakan hal yang penting bagi suatu perusahaan.¹⁶

¹⁵ Dicky Hidayat dan Topowijono, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*, 39.

¹⁶ Yuli Antina Aryani, "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011," *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu* 4, no. 1 (2016): 24.

Tabel 1.1

Nilai Harga Saham (*Closing Price*) Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2016-2018

No	Nama Perusahaan	Harga Saham (<i>Closing Price</i>)		
		2016	2017	2018
1.	AKPI (ArghaKarya Prima Industry Tbk)	900	725	700
2.	ALDO (Alkindo Naratama Tbk)	600	600	675
3.	ALKA (Alaka Industrindo Tbk)	280	306	300
4.	APLI (Asia Plast Industries Tbk)	112	72	84
5.	ARNA (Arwana Citramulia Tbk)	520	342	420
6.	BTON (Betonjaya Manunggal Tbk)	126	113	230
7.	GDST (Gunawan Dianjaya Steel Tbk)	113	82	94
8.	IGAR (Champion Pasific Indonesia Tbk)	520	378	384
9.	INCI (Intanwijaya Internasional Tbk)	306	408	575
10.	JKSW (Jakarta Kyoei Steel Works Tbk)	75	97	59
11.	KIAS (Keramika Indonesia Assosiasi Tbk)	80	100	100
12.	LMSH (Lionmesh Prima Tbk)	590	640	580
13.	SRSN (Indo Acidatama Tbk)	50	50	63
14.	TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)	498	408	348
15.	WTON (Wijaya Karya Beton Tbk)	825	500	376

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Tabel 1.1 di atas menunjukkan harga saham pada saat penutupan. Terlihat bahwa harga saham selalu mengalami kenaikan maupun penurunan. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga perlu diketahui atau diteliti lebih lanjut faktor-faktor yang menjadi penyebabnya.

Tabel 1.2

Nilai *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2016-2018

No	Nama Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i> %		
		2016	2017	2018
1.	AKPI (ArghaKarya Prima Industry Tbk)	133,55	143,67	148,85

2.	ALDO (Alkindo Naratama Tbk)	104,25	117,37	93,77
3.	ALKA (Alaka Industrindo Tbk)	123,58	288,85	544,25
4.	APLI (Asia Plast Industries Tbk)	43,93	75,50	146,43
5.	ARNA (Arwana Citramulia Tbk)	62,77	55,56	51,53
6.	BTON (Betonjaya Manunggal Tbk)	23,52	18,66	18,68
7.	GDST (Gunawan Dianjaya Steel Tbk)	51,13	35,19	50,88
8.	IGAR (Champion Pasific Indonesia Tbk)	17,58	16,08	18,07
9.	INCI (Intanwijaya Internasional Tbk)	10,92	13,19	22,31
10.	JKSW (Jakarta Kyoei Steel Works Tbk)	-161,84	-156,59	-138,56
11.	KIAS (Keramika Indonesia Assosiasi Tbk)	22,34	23,89	28,50
12.	LMSH (Lionmesh Prima Tbk)	38,79	24,33	20,60
13.	SRSN (Indo Acidatama Tbk)	78,37	57,09	43,74
14.	TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)	69,40	66,87	50,15
15.	WTON (Wijaya Karya Beton Tbk)	87,18	157,21	183,15

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Tabel 1.2 di atas menunjukkan nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2018. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa yang memiliki nilai terendah selama periode tersebut adalah Jakarta Kyoei Steel Works Tbk pada tahun 2016 dengan nilai -161,84 % dan yang memiliki nilai tertinggi adalah Alaka Industrindo Tbk pada tahun 2018 dengan nilai 544,26%.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ummu Putriana Hanie dan Muhammad Saifi (2018) studi kasus pada perusahaan LQ45 menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.¹⁷ Begitu pula pada penelitian Firman Maulana (2014) studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

¹⁷ Ummu Putriana Hanie dan Muhammad Saifi, *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2014-2016*, 101.

yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.¹⁸

Namun, terdapat perbedaan pada penelitian I Dewa Gede Suryawan dan I Gde Ary Wirajaya (2017) studi kasus pada perusahaan LQ45 yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.¹⁹ Hasil yang sama juga diperoleh pada penelitian I Nyoman Sutapa (2018) dimana *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.²⁰

Tabel 1.3

Nilai *Return On Equity* Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2016-2018

No	Nama Perusahaan	<i>Return On Equity</i> %		
		2016	2017	2018
1.	AKPI (ArghaKarya Prima Industry Tbk)	4,67	1,18	5,21
2.	ALDO (Alkindo Naratama Tbk)	68,24	5,74	8,92
3.	ALKA (Alaka Industrindo Tbk)	0,84	19,65	22,78
4.	APLI (Asia Plast Industries Tbk)	9,44	5,57	-11,26
5.	ARNA (Arwana Citramulia Tbk)	9,54	11,73	14,50
6.	BTON (Betonjaya Manunggal Tbk)	-4,16	7,35	15,18
7.	GDST (Gunawan Dianjaya Steel Tbk)	3,81	-0,53	-9,79
8.	IGAR (Champion Pasific Indonesia Tbk)	12,51	11,76	7,00
9.	INCI (Intanwijaya Internasional Tbk)	4,11	6,16	5,21
10.	JKSW (Jakarta Kyoei Steel Works Tbk)	-6,54	-0,91	-9,82
11.	KIAS (Keramik Indonesia Assosiasi Tbk)	-0,57	-0,52	-0,50
12.	LMSH (Lionmesh Prima Tbk)	5,33	10,00	2,18
13.	SRSN (Indo Acidatama Tbk)	2,75	4,26	8,11

¹⁸ Firman Maulana, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2012," Artikel Ilmiah Mahasiswa: 5.

¹⁹ I Dewa Gede Suryawan dan I Gde Ary Wirajaya, *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets Pada Harga Saham*, 1339.

²⁰ I Nyoman Sutapa, *Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016*, 18.

14.	TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)	0,16	1,64	17,96
15.	WTON (Wijaya Karya Beton Tbk)	10,95	12,26	15,50

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Tabel 1.3 di atas menunjukkan nilai *Return on Equity* perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2018. Dari tabel terlihat bahwa nilai terendah yaitu dimiliki oleh Asia Plast Industries Tbk pada periode 2018 dengan -11,26%. Sedangkan nilai tertinggi yaitu pada tahun 2016 oleh Alkindo Naratama Tbk dengan nilai 68,24%.

Hasil penelitian oleh Yuli Antina Aryani (2016) studi kasus pada perusahaan logam dan sejenisnya di BEI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial, variabel *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham.²¹ Berbeda dengan penelitian I Nyoman Sutapa (2018) studi kasus pada perusahaan LQ45 di BEI yang menunjukkan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.²² Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Dicky Hidayat dan Topowijono (2018) yang menunjukkan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.²³

²¹ Yuli Antina Aryani, *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011*, 30.

²² I Nyoman Sutapa, *Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016*, 18.

²³ Dicky Hidayat dan Topowijono, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*, 43.

Tabel 1.4

Nilai *Earning Per Share* Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2016-2018

No	Kode Perusahaan	<i>Earning Per Share</i>		
		2016	2017	2018
1.	AKPI (ArghaKarya Prima Industry Tbk)	77,04	19,60	94,45
2.	ALDO (Alkindo Naratama Tbk)	25,92	23,95	44,08
3.	ALKA (Alaka Industrindo Tbk)	1,01	30,38	45,21
4.	APLI (Asia Plast Industries Tbk)	16,73	8,24	17,25
5.	ARNA (Arwana Citramulia Tbk)	12,32	16,46	21,33
6.	BTON (Betonjaya Manunggal Tbk)	-8,30	15,79	38,63
7.	GDST (Gunawan Dianjaya Steel Tbk)	3,86	-0,66	-9,49
8.	IGAR (Champion Pasific Indonesia Tbk)	48,11	53,50	34,77
9.	INCI (Intanwijaya Internasional Tbk)	55,17	91,44	85,02
10.	JKSW (Jakarta Kyoei Steel Works Tbk)	-19,26	-26,79	-323,92
11.	KIAS (Keramika Indonesia Assosiasi Tbk)	-0,57	-0,50	0,45
12.	LMSH (Lionmesh Prima Tbk)	65,13	135,07	30,07
13.	SRSN (Indo Acidatama Tbk)	1,83	2,93	6,43
14.	TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)	16,33	27,02	33,88
15.	WTON (Wijaya Karya Beton Tbk)	31,32	38,68	55,80

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Tabel 1.4 tersebut menunjukkan nilai *Earning Per Share* perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia di mana nilai tertinggi diperoleh ArghaKarya Prima Industry Tbk dengan total 94,45 pada tahun 2018. Sedangkan nilai terendah dimiliki Jakarta Kyoei Steel Works Tbk pada tahun 2018 dengan nilai -323,92.

Hasil penelitian Yuli Antina Aryani (2016) studi kasus pada perusahaan logam dan sejenisnya di BEI menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.²⁴ Hal ini juga didukung oleh

²⁴ Yuli Antina Aryani, *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011*, 30.

penelitian I Nyoman Sutapa (2018) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.²⁵ Berbeda dengan penelitian Firman Maulana (2014) studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.²⁶

Berdasarkan uraian di atas, ditemukan adanya hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Oleh karena itu, untuk memperkuat penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2016-2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2018?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2018?

²⁵ I Nyoman Sutapa, *Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016*, 18.

²⁶ Firman Maulana, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2012,” Artikel Ilmiah Mahasiswa: 5.

3. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2018
2. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2018
3. Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2018

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperdalam pengetahuan dalam bidang ekonomi khususnya dalam menganalisa kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi investor dan calon investor
Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu para investor dan calon investor dalam memprediksi harga saham yang mengalami perubahan secara fluktuatif sehingga memiliki acuan ketika akan melakukan investasi
 - b. Bagi pihak perusahaan
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi kinerja keuangan

perusahaan sehingga dapat menarik perhatian para investor.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran tentang kemampuan rasio keuangan dalam mempengaruhi harga saham

d. Bagi pengembang ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi tentang kinerja keuangan perusahaan dan pengaruhnya terhadap harga saham.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini maka peneliti perlu memaparkan sistematika penelitian skripsi, di mana sistematika penelitian dibagi menjadi lima bab dengan uraian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini peneliti mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi

operasional variabel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, analisis data, dan pembahasan

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.

3. **Bagian Akhir**

Dalam bagian ini berisikan daftar pustaka yang digunakan sebagai bahan rujukan penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi dari penelitian.

